

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Rika Astria Rishel¹, Ramaita²

¹Program Studi D III Kebidanan STIKes Piala Sakti Pariaman

²Program Studi S1 Keperawatan STIKes Piala Sakti Pariaman

¹astriarishel@yahoo.com

²ramaitahanifa@ymail.com

Abstrak

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang disebabkan trauma saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Sebanyak 57% ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita puting susu lecet. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 1 - 1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberi ASI secara eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet di BPM Susiana, A.Md.Keb Kp. Dalam Kab. Padang Pariaman tahun 2019. Penelitian dilakukan pada bulan 21 Juli s.d 15 Agustus 2019. Penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini semua ibu primipara yang memiliki bayi di BPM Susiana pada tahun 2019 sebanyak 33 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang ibu. Data di analisis secara univariat dan bivariat secara komputersasi dengan uji statistik menggunakan SPSS Ver.17 dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95%. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa, 57,6% ibu mengalami kejadian puting susu lecet, 63,6% ibu berpengetahuan rendah tentang teknik menyusui yang benar. Analisis bivariat ditemukan nilai *p value* ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,013$) dengan kejadian puting susu lecet di BPM Susiana, A.Md.Keb Kp. Dalam Kab. Padang Pariaman tahun 2019. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ternyata ada hubungan pengetahuan dengan kejadian puting susu lecet. Merujuk hasil penelitian disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat lebih mensosialisasikan faktor-faktor pencetus yang perlu dihindari untuk mencegah terjadinya lecet puting susu khususnya cara atau teknik menyusui yang benar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Teknik Menyusui, Puting susu lecet

Abstract

*Nipple blisters are one of the problems in breastfeeding caused by trauma to the nipples while breastfeeding, but there can also be cracks and the formation of crevices. As many as 57% of mothers who breastfeed reported having suffered blisters. The World Health Organization (WHO) estimates that every year 1 - 1.5 million babies die because they are not exclusively breastfed. The purpose of this study was to determine the relationship between Primipara's mother's knowledge about proper breastfeeding techniques and the occurrence of abrasion nipples at BPM Susiana, A.Md.Keb Kp. dalam Kab. Padang Pariaman 2019. The study was conducted on July 21 until August 15, 2019. This type of research is analytic research with cross sectional design. The population in this study all primiparous mothers who have babies in BPM Susiana in 2019 were 33 mothers, with a total sampling technique obtained a sample of 33 mothers. Data were analyzed using univariate and bivariate computerized statistical tests using SPSS Ver. 17 with a significance level $\alpha = 0.05$ and a 95% degree of confidence. The results of univariate analysis showed that, 57.6% of mothers experienced abrasion nipples, 63.6% of mothers had low knowledge of correct breastfeeding techniques. Bivariate analysis found the value of *p value* ($p < 0.05$) means that there is a significant relationship between knowledge ($p = 0.013$) with the occurrence of blisters of nipples in BPM Susiana, A.Md.Keb Kp. In Kab. Padang Pariaman in 2019. The results of this study can be concluded that there was a relationship of knowledge with the incidence of blisters. Referring to the results of the study it is suggested to health workers to be able to better socialize the triggering factors that need to be avoided to prevent the occurrence of nipple blisters especially the right way or technique of breastfeeding.*

Keywords: Knowledge, Breastfeeding Technique, Blistered Nipple

I. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya sekitar 132.000 bayi meninggal sebelum usia 1 tahun. Di Indonesia Angka Kematian Bayi pada tahun 2017 sebesar 21,9/1000 KH, angka ini sudah jauh menurun dibandingkan tahun 2012-2013 sebesar 30/1000 KH (Depkes RI, 2018)

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan faktor pertumbuhan, antialergi serta anti inflamasi. Zat - zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit, selain itu terdapat hubungan penting antara menyusui dengan penjarangan kehamilan (KB).

Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan cara pemberian ASI yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir (30 menit pertama bayi harus sudah disusukan) kemudian pemberian ASI saja sampai bayi umur 6 bulan (ASI eksklusif), selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang benar (Purwanti, 2014). Sehingga diperlukan usaha - usaha atau pengelolaan yang benar agar ibu dapat menyusui bayinya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia sebanyak 52%. Angka ini jelas berada dibawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 60%. Dengan angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,2 juta pertahun, maka bayi yang memperoleh ASI, selama enam bulan hingga dua tahun, tidak mencapai dua juta jiwa. Walau mengalami kenaikan dibandingkan data Riskesdas 2017 dengan angka cakupan ASI hanya 52%, cakupan tahun ini tetap memprihatinkan. Angka ini sekaligus menunjukkan kenaikan cakupan ASI pertahun hanya sekitar 2%. (Kompas.com)

Menurut profil Kesehatan provinsi Sumatera Barat cakupan pemberian ASI Eksklusif Tahun 2018 adalah 72,0%. Berdasarkan data departemen kesehatan Provinsi Sumatra Barat tahun 2016 tentang bayi dengan ASI Eksklusif yaitu Pesisir Selatan 60,8 %, Solok Selatan 73,7%,

Sijunjung 39,2%, Dhamasraya 74,3%, Tanah Datar 60,6%, Agam 83,6% Lima Puluh Kota 66,0%, Pasaman 61,3%, Pasaman Barat 55,4%, Padang Pariaman 44,8%, Kota Padang 71,3%, Kota Solok 81,3%, Kota Sawahlunto 51,2%, Kota Padang Panjang 78,0%, Kota Bukittinggi 75,5%, Kota Payakumbuh 81,6%, Kota Pariaman 71,3%.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan keberhasilan ASI Eksklusif. Sampai saat ini perilaku menyusui yang tidak benar masih banyak ditemukan pada ibu yang menyusui bayinya. Hal ini ditandai dengan banyaknya kejadian seperti puting susu lecet, terjadinya bendungan asi dan beberapa akibat lain yang dikarenakan tidak tersalurkannya asi dari ibu secara optimal kepada bayi dr.Josep Budi, S.SPA mengatakan meskipun menyusui itu mudah, namun masih banyak ibu bayi yang tidak dapat menyusui dengan sukses (Kelkes.biz, 2007).

Pengalaman dalam upaya meningkatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pemberian ASI kepada bayi adalah kurangnya informasi yang benar tentang ASI dan menyusui pada para ibu. Roesli (2008) mengemukakan bahwa adanya mitos-mitos yang menyesatkan mengenai menyusui dan cara menyusui yang kurang tepat merupakan hal yang sering menghambat dalam pemberian ASI.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI , bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2012).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia

angka cakupan ASI eksklusif mencapai 52% ibu yang memberikan asi eksklusif pada anak mereka.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011 - 2012 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar.

Menurut penelitian Deby Novita siregar Siregar (2016) tentang hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Mariana Medan ditemukan bahwa dari 9 ibu postpartum, 5 orang ibu berpengetahuan baik (55,6%), 3 ibu berpengetahuan cukup (33,3%) dan 1 ibu berpengetahuan kurang (11.1%). Ibu dengan teknik menyusui yang benar sebanyak 6 orang (66,7%) dan ibu dengan teknik menyusui yang salah sebanyak 3 orang (33,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0.050, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya ada hubungan pengetahuan ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di klinik Marina Medan tahun 2016.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di BPM Susiana, A. Md. Keb terhadap 5 ibu menyusui diperoleh hasil 40% mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara menyusui yang benar dan 60% mempunyai pengetahuan yang buruk tentang cara menyusui yang benar, dan 40% mempunyai perilaku menyusui positif, 60% mempunyai perilaku negatif. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang cara menyusui yang benar dan penelitian ini dapat diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara yang benar bagi ibu menyusui dan tenaga kesehatan.

Ibu - ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya cara meletakkan bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lain, seperti terjadinya sindrom ASI kurang dan bayi menolak menyusu terutama pada minggu pertama setelah persalinan.

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan ibu mengenai cara menyusui yang benar.(perinasia, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan mengenai cara menyusui yang benar sangat penting di dalam proses menyusui. Menurut Notoatmojo (2007) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari atas pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng. Dan pada saat melakukan survei awal ibu-ibu cenderung bersikap negatif dalam menyusui balita yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan masih ditemukannya ibu yang memberikan makanan selain ASI seperti nasi yang dilumatkan, pisang, serta bubur bayi instant pada balita usia 0-6 bulan.

Pada saat melakukan survei awal pada bulan Maret masih banyak di temukan ibu ibu primipara yang mengeluh byinya rewel dikarenakan si ibu tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya dikarenakan ibu mengalami nyeri akibat puting susu yang lecet. Selain itu masih ditemukan pula ibu yang memberikan balitanya susu kaleng sebagai pengganti ASI. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu Primipara tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian lecet puting susu di BPM Susiana, A. Md. Keb Tahun 2019.

II. LANDASAN TEORI

A. Konsep dasar pengetahuan

1) Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi

pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera

2) Tingkat Pengetahuan

Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab akibat. Pengetahuan normative yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat. Sedangkan menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan.

B. Konsep Ibu

1) Definisi Ibu

Definisi Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum. Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak anaknya dan ibu juga menjadi benteng bagi keluarga yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso 2019)

2) Peran Ibu

Peran dan tanggungjawab seorang ibu adalah memelihara dan menjaga kesehatan anggota keluarganya. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah SWT yang artinya "Kewajiban seorang ibu untuk menyusukan anak – anaknya selama dua tahun dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. 10

Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak anaknya (Santoso, 2009). Menurut Effendy (1998), peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu. Bisa dikatakan jika seorang ibu yang baik akan baik pula keluarganya, apabila ibu itu kurang baik akan hancur keluarganya (Karim, 2006). Menurut Hawari (2007), ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya.

C. Cara menyusui yang benar

1) Pengertian

Adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Suradi dan Hesti, 2004)

2) Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI (Siregar, 2004)

a) Perubahan Sosial Budaya

(1) Ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya

Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi wanita dalam hal segala bidang kerja dan kebutuhan yang semakin meningkat, sehingga ketersediaan menyusui untuk bayinya berkurang.

(2) Meniru teman, tetangga atau orang yang sangat berpengaruh dengan memberikan susu botol kepada bayinya. Bahkan ada yang berpandangan bahwa susu botol sangat cocok untuk bayi.

(3) Merasa ketinggalan zaman jika masih menyusui bayinya.

b) Faktor Psikologis

(1) Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita.

Adanya anggapan para ibu bahwa menyusui akan merusak penampilan. Padahal setiap ibu

yang mempunyai bayi selalu mengubah payudara baik menyusui atau tidak menyusui.

(2) Tekanan batin.

Ada sebagian kecil ibu mengalami tekanan batin di saat menyusui bayi sehingga dapat mendesak si ibu untuk mengurangi frekuensi dan lama menyusui bayinya, bahkan mengurangi menyusui.

D. Faktor Fisik Ibu

Alasan yang cukup sering bagi ibu untuk menyusui adalah karena ibu sakit, baik sebentar maupun lama. Tetapi sebenarnya jarang sekali ada penyakit yang mengharuskan berhenti menyusui. Dari jauh lebih berbahaya untuk mulai memberi bayi makanan buatan daripada membiarkan bayi menyusu dari ibunya yang sakit.

E. Faktor kurangnya petugas kesehatan

sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI. Penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara pemanfaatannya.

F. Meningkatnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI

G. Kurang/ salah informasi

Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI sehingga cepat menambah susu formula bila merasa ASI kurang. Petugas kesehatan masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayinya.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dan desain penelitian yang akan dilakukan adalah metode *analitik*, yaitu penelitian yang menggambarkan masing-masing variabel penelitian dan sekaligus menganalisa hasil hubungan antara variabel, dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di BPM Susiana, A. Md. Keb Kp. Dalam Kab. Padang Pariaman.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 21 Juli-15 Agustus 2019. Populasi terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah ibu primipara yang memiliki bayi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang ibu. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *total sampling* teknik penentuan sampel dengan mengambil subjek yang datang ke puskesmas/BPM dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi (Sugiyono, 2014).

Adapun yang dijadikan sebagai kriteria dalam pemilihan responden untuk menghindari bias yaitu:

Kriteria sampel (yang dijadikan sampel) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu melahirkan dengan bayi hidup dan sehat
2. Ibu yang memiliki bayi pada saat penelitian
3. Ibu yang memiliki 1 orang anak
4. Ibu sehat, tidak memiliki penyakit kronis dan tidak mengalami komplikasi pada saat melahirkan
5. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Bpm Susiana, A.Md.Keb Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Rendah	21	63,6
2	Tinggi	12	36,4
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 33 responden, 21 (63,6%) orang reponden berpengetahuan rendah tentang teknik menyusui yang benar di BPM Susiana, A.Md.Keb Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019.

Tabel .2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Puting Susu Lecet di BPM Susiana, A.md.Keb Kampung Dalam Kab.Padang Pariaman Tahun 2019

No	Kejadian puting susu	Frekuensi	%
1	Ya	19	57,6
2	Tidak	14	42,4

Tabel .3 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di BPM Susiana, A.md.Keb Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

no	Pengetahuan	Kejadian PS lecet				Jumlah		P Value
		ya		tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Rendah	16	76,2	5	23,8	21	63,6	0,013
2	Tinggi	3	25	9	75	12	36,4	
Jumlah		19	57,6	14	42,4	33	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan rendah tentang teknik menyusui yang benar, 16 (76,2%) orang responden mengalami kejadian puting susu lecet sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan tinggi hanya 3 (25%) orang responden yang mengalami kejadian puting susu lecet.

B. Pembahasan

1) Analisa univariat

a) A. Pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 33 responden, 21 (63,6%) orang ibu berpengetahuan rendah tentang teknik menyusui yang benar di BPM Susiana, A.Md.Keb Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Amanah Putri (2014) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet di Klinik Shafira Klaten Tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tingkat pengetahuan ibu nifas di Klinik Shafira, Klaten Tahun 2014 tentang teknik menyusui sebagian besar dalam kategori rendah yaitu 19 orang (63,3%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Jumlah	33	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 33 responden, 19 (57,6%) orang responden mengalami kejadian puting susu lecet di BPM Susiana, A.Md.Keb Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun

Berdasarkan analisa peneliti rendahnya pengetahuan responden tergambar dari banyak responden yang tidak mengerti dan memahami tentang teknik menyusui yang benar yaitu bagaimana cara menyusui yang benar, bagaimana caranya supaya puting susu ibu tidak lecet saat menyusui, serta teknik-teknik menyusui lainnya. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya tingkat pendidikan ibu yang rendah, terlihat dari mayoritas responden yang berpengetahuan rendah adalah responden yang berpendidikan kurang sehingga mereka tidak bisa memahami informasi yang diperoleh dengan benar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kementerian Kesehatan RI (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat.

b) Kejadian puting susu lecet

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 33 responden, 19 orang ibu (57,6%) responden mengalami kejadian puting susu lecet di BPM Susiana, A.Md.Keb Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Risneni (2015) tentang hubungan teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di bpm Wirahayu Panjangbandar. Lampung tahun 2015, dari hasil penelitian didapatkan ibu

yang menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang salah dan mengalami kejadian lecet puting susu sebanyak 24 orang atau sebesar (68,6%).

Puting susu lecet merupakan keadaan dimana terjadi lecet pada puting susu yang ditandai dengan nyeri, retak dan pembentukan celah-celah pada puting susu (Dewi, dkk, 2011). Asuhan selama periode masa nifas perlu mendapat perhatian karena sekitar 60% angka kematian ibu terjadi pada periode ini. Banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas tanpa memperhatikan umur kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Maritalia, 2012).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian terdapat sangat banyaknya ibu-ibu yang mengalami puting susu lecet yaitu lebih dari separohnya (57,6%). Hal ini disebabkan karena ibu-ibu primipara di BPM Susiana Kampung Dalam masih kurang memahami bagaimana cara menyusui yang benar sehingga ibu mengalami puting lecet setelah menyusui bayinya. Rendahnya pemahaman ibu tidak terlepas dari tingkat pendidikan ibu yang masih sangat minim, pada penelitian ini pada umumnya ibu-ibu berpendidikan rendah yaitu tamatan SD dan SMP, sehingga dengan pendidikannya yang minim ibu-ibu kurang bisa mencerna informasi-informasi tentang cara menyusui yang benar dari penyuluh-penyuluh kesehatan atau dari media social lainnya.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan rendah tentang teknik menyusui yang benar, hampir seluruhnya (76,2%) responden yaitu 16 orang mengalami kejadian puting susu lecet sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan tinggi hanya sebagian kecil (25%) responden yaitu 3 orang yang mengalami kejadian puting susu lecet.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan "*what*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya.

Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Pengetahuan merupakan respons mental seseorang dalam hubungannya objek tertentu yang disadari sebagai "ada" atau terjadi. Pengetahuan dapat salah atau keliru, karena bila suatu pengetahuan ternyata salah atau keliru, tidak dapat dianggap sebagai pengetahuan. Sehingga apa yang dianggap pengetahuan tersebut berubah statusnya menjadi keyakinan saja, (Arikunto, 2014).

Teknik menyusui merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Dewi dkk, 2011.) Menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting menjadi lecet dan asi tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui sehingga dapat menyebabkan bendungan ASI ataupun mastitis (Dewi dkk, 2011).

Hasil uji statistik terhadap hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet didapatkan $p = 0,013$, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ($p \text{ value} < 0,05$) antara pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet di BPM Susiana, A.Md.Keb Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2016) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Kecamatan Klojen Kota Malang. Untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet digunakan rumus statistik Chi Square, dan didapatkan hasil $p \text{ value} 0.010$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan, ini terlihat dari hasil penelitian, semakin baik pengetahuan ibu maka teknik menyusunya akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan tabel di atas dimana dari 12 ibu primipara yang memiliki pengetahuan baik hampir seluruhnya tidak mengalami puting susu lecet, sebaliknya dari 21 responden yang berpengetahuan rendah tentang teknik menyusui yang benar, hampir seluruhnya mengalami puting susu lecet. Hal ini mungkin karena melalui pengetahuan yang tinggi ibu akan lebih banyak mengetahui informasi mengenai cara menyusui yang benar, sehingga ibu tidak mengalami puting lecet saat menyusui bayi sehingga ibu mau memberikan ASI kepada bayinya karena tidak merasakan sakit

V. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet di BPM Susiana, A.Md.Keb Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. Aziz Hidayat. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Cetakan Kedua. Jakarta ; Salemba Medika
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
- Debi Novita, 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Mariana Medan Tahun 2016*. Medan: UNPRI
- Depkes RI, 2018. *Angka Kematian Bayi Di Indonesia*. Diakses 20 Mei 2019.
- Kelkes. biz. 2007. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Banyu
- Kemenkes RI. 2019. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Kemkes RI
- Kristiyansari, Weni. 2009. *ASI Menyusui & Sadari*. Yogyakarta ; NUHA MEDIKA
- Mustika.2010.*Pemberian ASI Eksklusif Yang Cenderung Menurun*. <http://mustika.blog.fisip.uns.ac.id/2010/12/18/pemberian-asi-eksklusif-yang-cenderung-menurun/>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi revisi. Jakarta ; Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Keperawatan Edisi 2*. Jakarta ; Salemba Medika
- Perinasia. 2014. *Buku Pintar Ibu Kreatif ASI Susu Formula dan Makanan Bayi*. Yogyakarta : Palmatera Publishing
- Profil kesehatan provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Diakses 20 Mei 2019
- Purwanti, 2014. *Teknik Menyusui Yang Benar Oleh Ibu Bayi di BPS Siti Khotimah Krian Sidoarjo*. Akbid Mitra Sehat ; Sidoarjo
- Risneni, 2015. *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas Tanjungkarang* : Poltekkes Tanjungkarang
- Roesli, Utami. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya..
- _____. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta:Pustaka Bunda.
- Santoso. 2009. *ASI dan Menyusui Panduan Praktis Bagi Ibu Setelah Melahirkan*. Jakarta : Buana Ilmu Popular
- Sari,Ika Wulan. 2010. *Hubungan Tehnik Menyusui Yang Benar Dengan Keberhasilan Pemberian ASI di BPS Siti Khotimah Jeruk Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*, Mojokerto: Stikes Dian Husada
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan Cetakan Pertama*. Jakarta: CV Infomedika
- Suradi, dan Hesti. 2004. *Inisiasi Menyusu Dini dan teknik menyusui yang benar*. Jakarta : Pustaka Bunda

Target cakupan ASI oleh WHO. *Laporan SDKI*. Kompas.com. Diakses 20 Mei 2019.

Yuliana. 2017. *Konsep Dasar Pengetahuan*. Surakarta. Revisi cetakan ke-2: Cipta Graha.